

**IMPLEMENTASI EKSTRAKULIKULER PENCAK SILAT DALAM
MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA KELAS IV DI SDN
KARAWACI BARU 1 KOTA TANGERANG**

Elisa Cahyati¹, Encep Andriana², A. Syachruraji³
¹²³PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
1elisacahyati8@gmail.com, 2andriana1188@untirta.ac.id,
3ahmadsyachruraji@untirta.ac.id

ABSTRACT

This research is based on the importance of the character of discipline in students. This study aims to provide an overview of the implementation of pencak silat extracurriculars in instilling the character of discipline in fourth grade students. This study uses a descriptive qualitative approach. The data that researchers got in the field used data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. The subjects of this study were pencak silat extracurricular teachers, fourth grade homeroom teachers and fourth grade students at SDN Karawaci Baru 1 Tangerang City. The results of this study indicate that the implementation of pencak silat extracurricular activities in instilling the character of student discipline can improve the discipline of students when school activities take place, including 1) discipline in dress, 2) discipline in terms of time, 3) discipline in worship, 4) discipline in study thing.

Keywords: Pencak Silat Extraculicular, Discipline Character

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada pentingnya karakter disiplin pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai implementasi ekstrakurikuler pencak silat dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang peneliti dapatkan di lapangan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru ekstrakurikuler pencak silat, wali kelas IV dan peserta didik kelas IV SDN Karawaci Baru 1 Kota Tangerang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi ekstrakurikuler pencak silat dalam menanamkan karakter disiplin siswa dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik pada saat kegiatan sekolah berlangsung diantaranya yaitu 1) disiplin dalam berpakaian, 2) disiplin dalam hal waktu, 3) disiplin dalam beribadah, 4) disiplin dalam hal belajar.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Pencak silat, Karakter disiplin

A. Pendahuluan

Generasi muda merupakan generasi harapan bangsa, peran generasi muda sangat berpengaruh terhadap kehidupan masa depan demi

sebuah bangsa yang maju. Jika sebuah bangsa memiliki generasi muda yang rusak maka bangsa itu pula akan hancur dan sebaliknya jika bangsa tersebut memiliki generasi

muda yang baik maka bangsa tersebut akan maju, dan terus jaya. Namun, generasi sekarang khususnya generasi muda Indonesia tidak terhindar dari pengaruh masuknya budaya luar dan pergaulan sehingga generasi muda tumbuh dalam suatu kehidupan berbudaya yang tak terdidik dan dunia pergaulan yang sangat bebas. Akibatnya generasi muda tumbuh menjadi individu yang tidak berkarakter.

Namun sangat disayangkan generasi muda di Indonesia saat ini yang diharapkan dapat memperbaiki situasi dan kondisi bangsa nyatanya harus mendapat perhatian lebih. Presiden Joko Widodo beberapa tahun lalu sempat meluncurkan Instruksi Presiden Nomor 12 Tahun 2016 tentang Gerakan Nasional Revolusi Mental, program revolusi mental yang mana sasaran program ini menysasar berbagai macam sektor seperti sektor perekonomian, sektor budaya sampai ke sektor pendidikan. Seperti yang kita ketahui bersama, sektor pendidikan mendapat perhatian khusus dari pemerintah, agar kualitas pendidikan di Indonesia dapat lebih baik.

Selain masalah kualitas pendidikan yang masih cukup rendah permasalahan lain dalam dunia

pendidikan, yaitu sudah semakin memburuknya kerusakan moral serta nilai-nilai karakter pada siswa. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kerusakan moral serta nilai-nilai manusia yang bertaqwa, jujur, adil, tanggung jawab, disiplin, kreatif, mampu bekerja sama dan cinta tanah air. Tujuannya adalah agar nilai karakter dapat tertanam di siswa.

Karakter kedisiplinan bagi siswa merupakan hal yang sangat penting. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Salah satu faktor yang membantu para siswa meraih sukses dimasa depan yaitu dengan kedisiplinan. Para siswa dalam melakukan kegiatan belajar disekolah tidak terlepas dari berbagi peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada disekolahnya.

Disiplin siswa merupakan kondisi yang terbentuk dari proses

dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tenang di dalam kelas. Siswa yang disiplin yaitu siswa yang biasanya hadir tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang diterapkan di sekolah, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Mengenai disiplin siswa, tidak bisa terlepas dari persoalan perilaku negatif pada siswa, yang pada saat ini semakin memprihatinkan. Banyak tindakan negatif yang dilakukan oleh para siswa di sekolah dari bolos, tawuran atau berkelahi, mencuri, merokok, dan pelanggaran-pelanggaran yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Sifat pengendalian diri merupakan kunci utama terciptanya kedisiplinan, untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa harus terlebih dahulu ditata bagaimana supaya siswa dapat mengendalikan diri mereka sendiri, siswa memiliki sistem pengendalian diri yang belum sempurna diakibatkan faktor kematangan usia dan pengalaman yang membuat mereka sedikit

pengetahuan tentang pengendalian diri, pengendalian diri merupakan suatu kondisi dimana seseorang dalam perbuatannya selalu dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan-keinginan yang akan dilakukan dan dikehendaki. Guru merupakan sutradara dalam proses pembelajaran, dengan demikian dapat dikatakan bahwa gurulah yang paling berperan dalam menanamkan dan mengembangkan karakter disiplin siswa melalui proses pembelajaran di kelas dan aktivitas di lingkungan sekolah.

Banyak siswa beranggapan bahwa aturan/kedisiplinan yang diberlakukan di sekolah, hanya diterapkan pada siswa, dan hanya membebani siswa. Kebanyakan siswa tidak memahami akan pentingnya kedisiplinan yang di berlakukan bagi mereka, sehingga mereka merasa terbebani dan sulit mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Jika siswa memahami akan pentingnya kedisiplinan, maka siswa tidak akan merasa terbebani bahkan siswa akan senang mengikuti aturan tersebut. Sebenarnya aturan itu di buat yaitu agar siswa mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta patuh dengan aturan yang ditetapkan. Seorang guru

harus bisa menerapkan kedisiplinan bagi dirinya serta anak didiknya dan seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik serta mampu menerapkan kedisiplinan. Jika guru tidak mampu menerapkan kedisiplinan dengan baik, maka tidak akan berhasil kedisiplinan itu diterapkan pada siswa. Maka dari itu, guru sebagai tolak ukur terciptanya kedisiplinan bagi siswa harus mampu menerapkan kedisiplinan dengan baik, baik dalam kegiatan pembelajaran atau pun dalam perilaku siswa.

Perbaikan karakter disiplin melalui pendidikan dapat dikatakan berjalan cukup lambat karena banyak faktor yang membuat pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) seperti jalan di tempat berjalan lambat seperti diketahui. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang tertuang dalam PP No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter seharusnya dilakukan secara terintegrasi dalam pembelajaran yang meliputi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dalam pembelajaran di sekolah merupakan upaya penguatan nilai-nilai karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan,

kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.

Pencak silat memiliki nilai-nilai positif yang sangat baik dalam melatih mental maupun fisik anak-anak atau orang yang belajar pencak silat, selain itu memiliki aspek-aspek utama yaitu aspek mental spiritual, aspek seni budaya, aspek bela diri, dan aspek olah raga.

Dengan demikian latihan bela diri pencak silat di sekolah akan sangat menunjang pembentukan dan pembangunan karakter anak terutama karakter kedisiplinan. Seperti yang kita ketahui bersama kecenderungan masyarakat kita terhadap pentingnya kedisiplinan sangat rendah banyak sekali sikap-sikap indiscipliner yang terjadi di sekitar kita seperti kecelakaan lalu lintas, bencana banjir yang disebabkan oleh ketidak disiplin dalam membuang sampah, siswa yang sering membolos, bullying, tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, dan sebagainya. Tujuan utama ekstrakurikuler Pencak Silat adalah sebagai pendidikan jasmani dan rohani sehingga dapat memahami ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) berlandaskan iman dan taqwa (Imtaq) terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Ekstrakurikuler pencak silat

sangat dibutuhkan untuk dapat membina menjadi seorang yang berwatak kesatria, berwibawa dan bermoral karena falsafah pencak silat adalah falsafah budi pekerti luhur yang juga disebut sebagai falsafah pengendalian diri. Falsafah budi pekerti luhur mengajarkan agar manusia menggiatkan akal, rasa dan kehendaknya serta menampilkan watak atau akhlaqnya secara terpuji.

Dalam perkembangan sosial dan budayanya, makna pencak silat adalah pengendalian jurus bela diri, seni dan olah raga beserta falsafahnya yang berlandaskan pada nilai-nilai serta kaidah-kaidah agama dan moral yang dijunjung tinggi sebagai suatu kesatuan oleh masyarakat. Pengendalian diri merupakan unsur pokok pembentuk disiplin, sedangkan disiplin lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap seseorang di dalam sistem nilai budaya yang telah ada di dalam masyarakat. Perlu disadari bahwa disiplin merupakan bekal utama untuk dapat meraih sukses, tapi pada kenyataannya masih sangat banyak yang memandang disiplin secara negatif. Sebagaimana kita ketahui bahwa disiplin adalah kepatuhan pada suatu peraturan, baik lisan maupun tulisan. Alangkah perihatannya apabila

kalangan siswa terpelajar belum dapat memahami hakikat disiplin dan tidak peduli dengan adanya suatu proses pembentukan sikap disiplin yang tentunya akan berdampak negatif terhadap karir dan masa depannya. Dengan belajar pencak silat, maka para siswa di sekolah akan memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi sehingga lebih efektif serta efisien dalam membangun atau membentuk sikap disiplin dan dapat lebih mudah mengendalikan perilakunya.

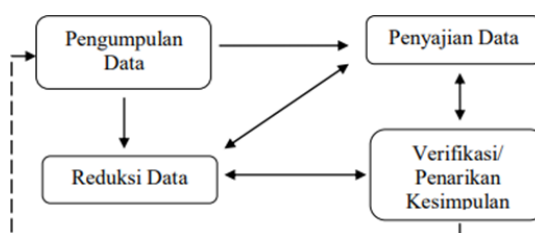
Untuk lebih jelas mengetahui permasalahan pendidikan saya melakukan observasi disalah satu sekolah dasar di Kota Tangerang, tepatnya di SDN Karawaci Baru 1 Kota Tangerang. Pada sekolah ini terdapat ekstrakurikuler pencak silat, dimana terlihat ada yang berbeda dengan pencak silat sekolah-sekolah lain, pada saat melakukan prapenelitian, peneliti melihat sanksi positif contohnya jika siswa telat 1 menit lari 1 putaran, jika siswa telat 2 menit lari 2 putaran, jika siswa telat 10 menit lari 10 putaran lapangan SDN Karawaci Baru 1 Kota Tangerang dan begitu seterusnya, sanksi positif ini membuat jera untuk anak yang tidak disiplin. Ekstrakurikuler pencak silat diikuti seluruh anak, kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari rabu, Kamis

dan sabtu. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut pada hari Rabu adalah jadwal untuk kelas 1 dan 5, pada hari Kamis untuk kelas 2 dan 6, serta Sabtu untuk kelas 3 dan 4.

Di sekolah ini guru mewajibkan seluruh anak ikut serta melaksanakan ekstrakurikuler, untuk pencak silat sendiri merupakan ekstrakurikuler yang memiliki punishment positif kepada siswa apabila tidak disiplin dalam pelaksanaannya, oleh karna itu SDN Karawaci Baru 1 Kota Tangerang membuat kebijakan kepada siswa yang kurang disiplin untuk mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Permasalahan di SDN Karawaci Baru 1 Kota Tangerang adalah anak yang kurang aktif, anak yang kurang disiplin dalam ikut serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tersebut. Selain itu beberapa hal yang kurang mendukung diantaranya sekolah hanya menyediakan lapangan untuk pelaksanaan kegiatan saja tidak termasuk seragamnya. Karena sekolah tidak menampung persoalan biaya dan seragam wajib dimiliki maka keluhan para wali murid tersebut menjadi dorongan agar anak tidak ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi ekstrakurikuler pencak silat dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas IV di SDN Karawaci Baru 1 Kota Tangerang, yang didalamnya membahas mengenai proses perencanaan, proses pelaksanaan dan hasil pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat dalam menanamkan karakter disiplin. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer, adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga sekolah yang meliputi: kepala sekolah, guru ekstrakurikuler pencak silat dan guru sejawat di kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentar. Peneliti akan melakukan analisis data di lapangan. Berikut ini analisis data dari Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2014:246).



Gambar 1 Model Analisis Data Miles dan Huberman

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa kelas IV

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Bahkan menurut Suharsimi Arikunto (2018:57), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Bertujuan bahwa ekstrakurikuler ini dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau kaffah merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler Mulyana, R. (2014:214).

Pencak silat adalah sarana dan materi pendidikan untuk membentuk manusia-manusia yang mampu melaksanakan perbuatan dan tindakan yang bermanfaat dalam rangka menjalin keamanan dan kesejahteraan bersama. Pencak silat merupakan hasil budi daya manusia yang bertujuan untuk menjamin keamanan dan kesejahteraan bersama, pencak silat merupakan

bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang diajarkan kepada warga masyarakat yang meminatinya Menurut Oetojo, P. (2000:2).

Pengkondisian kegiatan pencak silat di SDN Karawaci Baru 1 merupakan kegiatan ekstrakurikuler menjadi kegiatan yang wajib dilaksanakan disekolah, dulu sempat menjadi muatan lokal kalau sekarang menjadi pengembangan diri. Dari sini jelas bahwa pencak silat berperan dalam usaha-usaha pendidikan, karena dalam pencak silat seseorang akan dibina dalam pembentukan pengetahuan (kognitif), pembentukan sikap (afektif), pembentukan ketrampilan (psikomotor), dan peningkatan fungsi tubuh Naharsari, N.D. (2008:11).

Pengkondisian lingkungan merupakan sebagai wujud dari peduli lingkungan yang dimana masuk kedalam 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas contohnya karakter peduli lingkungan artinya sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Manajemen waktu proses merencanakan, mengontrol, dan menggunakan waktu semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas tertentu. Karakter disiplin sangat berperan penting pada saat manajemen waktu, disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan menurut diknas dalam 18 pendidikan karakter.

Kata disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini sudah memasyarakat, entah di Sekolah, di kantor, di rumah, atau dalam bepergian dan sebagainya. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib itu bukan untuk buatan binatang, tetapi buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dengan dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketataan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib Djamarah, S.B. (2012:12).

Bentuk-bentuk disiplin yang dihasilkan dari kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yaitu Nilai

karakter yang dapat dihasilkan dari pencak silat yaitu ketaqwaan kepada Tuhan YME, cinta tanah air dan bangsa, menjalin persatuan dan persaudaraan. Menjunjung tinggi nilai ciri khas budaya bangsa, menjunjung tinggi kejujuran, keadilan dan kebenaran serta tahan uji dalam cobaan dan Latihan. Dalam usaha menanamkan disiplin belajar pada anak, Guru dan orang tua sebagai manajer memiliki peran untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi teladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan pada pesertadidik, terutama disiplin diri dalam belajar Novan, A.W. (2010:161).

2. Hasil Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Menanamkan karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV Dengan dilaksanakannya tahapan-tahapan tersebut membawa dampak positif yang peserta didik dapatkan hasil dari pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat membuat peserta didik menjadi disiplin karena terciptanya lingkungan kondusif didalam pembelajaran seperti siswa masuk ke dalam kelas dengan tepat waktu lalu peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran, peserta didik memperhatikan guru saat guru bicara, peserta didik tidak

keluar saat jam pelajaran berlangsung. Selain itu, keaktifan belajar peserta didik menjadi meningkat, banyak peserta didik aktif ketika mengikuti proses pembelajaran, peserta didik aktif menjawab. Ketika mengikuti proses pembelajaran, peserta didik menyelesaikan tugas dan ulangan harian tepat waktu dan peserta didik aktif menyimpulkan di akhir pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat karakter disiplin Menurut Conny R. Semiawan dalam Naim, N. (2012 ;142) disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa di SDN Karawaci Baru 1 Kota Tangerang, sudah

menjalankan nilai karakter disiplin yang terlihat dari terciptanya lingkungan kelas yang kondusif pada saat pembelajaran berlangsung serta keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran meningkat dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. (2007). Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam. Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2012). Pengelolaan Kelas dan Siswa. Jakarta: CV. Rajawali.
- Djamarah, S.B. (2012). Rahasia Sukses belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imam, S. (2005). Konsep Tuhan, Manusia, Mistik dalam Berbagai Kebatinan Jawa. Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada.
- Imron, A. (2011). Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Koesoema, D. (2010). Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grafindo.
- Lickona, T. (2008). Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Bandung: Nusa Media.
- Mulyana, R. (2014). Mengartikulasi Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L.J. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Naharsari, N.D. 2008. Olahraga Pencak Silat, Jakarta: Ganeca Exact.
- Naim, N. (2012). Character Building. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novan, A.W. (2013). Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik, dan Strategi. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Oetojo, P. (2000). Pencak Silat. Semarang: eprints.walisongo.ac.id.
- Priyadi, B.P. (2009). Metode Evaluasi. Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rozi, F. (2012). Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern; Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal. Semarang: journal.walisongo.ac.id
- Sucipto. (2009). Materi Pokok Pencak Silat. Jakarta: repo.iain-tulungagung.ac.id.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistiyorini. (2006). Manajemen Pendidikan Islam. Surabaya: repo.iain-tulungagung.ac.id.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif
- Sutisna, O. (2017). Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional. Bandung: Angkasa.
- Syarbini, A. (2012). Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah. Jakarta: Prima Pustaka.
- Tafsir, A. (2007). Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung : Remaja. Rosdakarya
- Trianto. (2007). Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, Moh., dkk. (2013). Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1).
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Ayat (1).
- Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wiyani, N.A. (2010). Manajemen Kela. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.